#### BAB I

#### **PENDAHULUAN**

## A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan yang sering terjadi dalam dunia pendidikan meliputi beberapa aspek diantaranya mengenai perubahan kurikulum, pengembangan model pembelajaran, metode yang digunakan oleh guru, serta penggunaan media pembelajaran. Adapun penerapan kurikulum di SDN 2 Gudangkahuripan dalam proses belajar mengajar, sudah menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang sedang berkembang di kalangan sekolah-sekolah lainnya.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dimana syarat utama terjadinya proses belajar mengajar adalah adanya interaksi antara guru dan siswa sehingga tercipta kondisi belajar mengajar yang efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dengan siswa. Dimana dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, guru dalam menyampaikan materi biasanya menggunakan metode-metode yang umum, seperti: ceramah, tanya jawab, diskusi dengan beberapa strategi pendidikan yang ditunjang dengan penggunaan beberapa media pendidikan.

Untuk mengatasi kebiasaan guru yang mengajar dengan menggunakan metode ceramah saja, penulis mencoba untuk membuat sesuatu yang menarik untuk membangkitkan minat dan semangat belajar siswa. Salah satu caranya yaitu dengan menggunakan metode sosiodrama dalam proses belajar mengajar khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa kemampuan mengungkapkan isi cerita pada siswa kelas V SDN 2 Gudangkahuripan Lembang masih kurang. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dari jumlah siswa 21 hanya beberapa siswa saja di kelas V yang mau berbicara untuk mengeluarkan pendapat mereka tentang pelajaran yang sedang diajarkan. Perasaan akan pelajaran bahasa Indonesia yang dirasakan siswa begitu monoton, kurang hidup, dan cenderung jatuh pada pola-pola hafalan masih terasa dalam proses KBM. Tidak adanya antusiasme yang tinggi, minat siswa baik yang menyangkut minat baca, maupun minat untuk mengikuti pelajaran bahasa Indonesia semakin tampak menurun.

Hal tersebut di atas, merupakan data awal yang diperoleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Sebelum siklus peneliti mencoba untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode yang umum tanpa adanya variasi, yaitu dengan metode ceramah. Dan ternyata data yang diperoleh peneliti adalah kemampuan siswa dalam mengungkapkan isi cerita sangat rendah.

Setelah melihat dan melakukan pengamatan langsung di kelas V SDN 2 Gudangkahuripan, penulis menemukan adanya kelemahan-kelemahan dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut. KBM belum sepenuhnya menekankan pada kemampuan berbahasa, namun lebih pada penguasaan materi. Hal ini terlihat dari porsi materi yang tercantum dalam buku paket lebih banyak diberikan dan diutamakan oleh para guru bahasa Indonesia. Sedangkan pelatihan berbahasa yang sifatnya lisan ataupun praktek hanya memiliki porsi yang jauh lebih sedikit. Padahal kemampuan berbahasa tidak didasarkan atas penguasaan materi bahasa saja, tetapi juga perlu latihan dalam praktek kehidupan sehari-hari.

Dari penelitian di awal sebelum siklus, peneliti juga memperoleh data bahwa dalam pembelajaran bahasa mengenai cerita hanya dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja masih kurang optimal. Masih banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan. Hasil belajar yang didapat pada awal pembelajaran ini hanya beberapa siswa saja yang dapat mengungkapkan pendapatnya.

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran kurang berkonsentrasi, mungkin disebabkan karena guru pada saat mengajar hanya menggunakan dua atau tiga metode saja. Padahal guru itu dituntut untuk menggunakan berbagai metode yang bervariasi agar pembelajaran yang dilakukan dapat menarik perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.

Kurangnya kemampuan siswa untuk mengungkapkan pendapat mungkin disebabkan oleh perasaan malu, sungkan, iklim belajar yang kurang kondusif, dan pembelajaran yang kurang menarik, karena itu harus dicari upaya pemecahannya.

Salah satu cara atau teknik yang dianggap dapat menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pendapat mengenai isi cerita pada siswa kelas V

adalah dengan melalui penggunaan metode sosiodrama, karena metode tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai salah satu teknik dalam menumbuhkan kemampuan berbicara siswa di dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Ada pun manfaat dari metode sosiodrama ini diantaranya adalah: 1) Meningkatkan partisifasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, 2) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan, 3) Mengembangkan pola dan cara belajar aktif, dan 4) Menuntun proses berpikir siswa secara aktif, kreatif, dan penuh inisiatif.

Kenyataan di lapangan masih menunjukkan sikap dominasi guru dalam proses pembelajaran yang kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka. Dengan demikian, iklim belajar mengajar juga dapat mempengaruhi kemampuan mengungkapkan pendapat mengenai isi cerita pada siswa.

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa, iklim belajar yang kondusif dengan di landasi adanya hubungan yang harmonis antara guru-siswa dan siswa-siswa sangat penting dalam proses pembelajaran. Untuk menciptakan hubungan yang baik dengan siswa, guru perlu memiliki sikap yang efektif, yaitu: terbuka, menerima dan menghargai siswa, demokrasi dan simpati.

Seorang guru selalu berharap dan memikirkan bagaimana materi pelajaran yang disampaikannya dapat dikuasai oleh siswa. Hal yang menjadi pertimbangan pemikiran tersebut dikarenakan siswa bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan

sama untuk setiap peserta didik. Sehingga guru akan merasa kesulitan jika hal itu harus diatasi sendiri. Maka untuk mengatasi masalah tersebut, dapat digunakan metode sosiodrama dalam pengajaran karena mempunyai sifat atau kemampuan dalam memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.

Berdasarkan hal tersebut di atas yang melatar belakangi penulis tertarik untuk meneliti tentang "Meningkatkan Kemampuan Mengungkapkan Isi Cerita Melalui Penggunaan Metode Sosiodrama Pada Pokok Bahasan Cerita Anak Di Kelas V SDN 2 Gudangkahuripan Lembang Kabupaten Bandung Barat".

### B. Rumusan dan Batasan Masalah

### 1. Rumusan Masalah

Secara umum, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan hasil belajar siswa dalam kemampuan mengungkapkan pendapat tentang isi cerita melalui pembelajaran dengan penggunaan metode sosiodrama.

Sedangkan secara khusus, masalah-masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama pada siswa kelas V SDN 2 Gudangkahuripan Lembang?
- b. Bagaimana penerapan metode sosiodrama untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kemampuan mengungkapkan isi cerita pada pokok bahasan cerita anak di kelas V SDN 2 Gudangkahuripan Lembang?

c. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan metode sosiodrama pada pokok bahasan cerita anak di kelas V SDN 2 Gudangkahuripan Lembang?

### 2. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam masalah yang akan dibahas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan metode sosiodrama yang akan diterapkan di kelas V SDN 2
   Gudangkahuripan khususnya pada pokok bahasan cerita anak dalam bentuk drama;
- b. Penggunaan metode pembelajaran yang akan diterapkan di kelas V SDN 2
  Gudangkahuripan dibatasi hanya pada metode sosiodrama;
- c. Penggunaan metode sosiodrama hanya pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pokok bahasan cerita anak.

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

## 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan tentang peningkatan kemampuan mengungkapkan isi cerita pada siswa kelas V SDN 2 Gudangkahuripan Lembang dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan penggunaan metode sosiodrama.

Secara khusus tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Mendeskripsikan keterampilan siswa kelas V SDN 2 Gudangkahuripan Lembang dalam mengungkapkan kembali isi cerita yang diceritakan;

- b. Sebagai gambaran dalam penerapan metode sosiodrama untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengungkapkan isi cerita pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 2 Gudangkahuripan Lembang.
- c. Sebagai gambaran untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang materi cerita anak pada siswa kelas V SDN 2
   Gudangkahuripan Lembang.

#### 2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan hasil penelitian akan bermanfaat untuk peningkatan hasil pembelajaran baik bagi siswa, guru, sekolah, maupun peneliti sendiri dan peneliti lain. Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan mengungkapkan isi cerita, dan juga memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Selain itu, dapat melatih keberanian untuk menyampaikan hasil pemikiran dan gagasannya. Dengan penelitian ini, siswa dapat merasakan proses belajar yang menyenangkan. Selain itu, dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan mampu menggali potensi yang dimilikinya, meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, kerjasama dan kreatifitas dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

# b. Bagi Guru

Dengan penelitian ini, semoga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi guru saat mengajar. Dalam proses belajar mengajar, tidak hanya diperlukan satu cara untuk menyampaikan materi kepada siswa, namun dibutuhkan berbagai variasi mengajar. Dalam pengajarannya, guru selain memiliki variasi dalam mengajar, juga harus mengetahui potensi yang dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran, memaksimalkan aktivitas siswa pada saat pembelajaran bahasa Indonesia karena siswa yang menjadi sumber belajar. Dan tujuan utama di adakannya proses belajar mengajar adalah demi tercapainya tujuan pembelajaran.

### c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini mudah-mudahan dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan pembelajaran di sekolah. Dan juga sebagai masukan untuk semua guru-guru yang ada di sekolah tersebut.

## d. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan, menjadi sumbangan pemikiran, masukan dan pengalaman yang dapat dijadikan bekal dalam menghadapi tugas dilapangan. Karena untuk menjadi seorang guru, seseorang itu harus mempunyai pengetahuan yang luas. Peneliti sendiri menyadari bahwa wawasan dan pengetahuan yang dimiliki sangan terbatas.

## D. Definisi Operasional

Untuk mengetahui maksud dari kata atau istilah yang terdapat pada judul, dan agar tidak terjadi salah pengertian terhadap judul penelitian ini, maka peneliti menjelaskan tentang definisi yang terdapat dalam judul penelitian. Definisi tersebut antara lain sebagai berikut:

**Kemampuan**, adalah segala potensi yang dimilki seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau usaha.

Cerita, adalah deretan peristiwa yang terjadi sesuai dengan urutan waktu. Foster dan Abrams (1981: 61) dalam Burhan Nurgiantoro (2009:91) memberikan pengertian bahwa cerita merupakan sebuah urutan kejadian yang sederhana dalam urutan waktu. Sedangkan Kenny (1966: 12) dalam Burhan Nurgiantoro (2009:91) mengartikan cerita sebagai peristiwa-peristiwa yang terjadi berdasarkan urutan waktu yang disajikan dalam sebuah karya fiksi.

Metode, adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sosiodrama, berasal dari kata sosio dan drama. Sosio berarti sosial dan drama berarti mempertunjukan, mempertontonkan atau memperlihatkan.

Metode Sosiodrama, berarti cara menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukan dan mempertontonkan atau mendramatisasikan cara tingkah laku dalam hubungan sosial.

## E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

"Jika metode sosiodrama diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka hasil belajar siswa dalam mengungkapkan isi cerita pada siswa kelas V SDN 2 Gudangkahuripan Lembang akan meningkat".

#### F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, yang dibahas dalam bab I adalah tentang a) latar belakang masalah, b) rumusan dan batasan masalah, c) tujuan dan manfaat penelitian, d) definisi operasional, e) hipotesis, f) sistematika penulisan, dan g) metode penelitian.

Bab II Kemampuan mengungkapkan isi cerita melalui penggunaan metode sosiodrama pada pokok bahasan cerita anak. Yang dibahas dalam bab II ini adalah mengenai a) pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar, yang meliputi fungsi pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar; dan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. b) sastra anak, c) penggunaan metode pembelajaran, yang meliputi pengertian metode; metode sosiodrama yang terdiri dari pengertian metode sosiodrama, tujuan metode sosiodrama, syarat-syarat metode sosiodrama, langkah-langkah metode sosiodrama, kelebihan dan kekurangan metode sosiodrama.

Bab III metode penelitian, yang dibahas dalam bab III disini adalah tentang a) metode penelitian, b) lokasi dan waktu penelitian, c) subyek penelitian, d) prosedur penelitian, e) instrumen penelitian, f) teknik pengumpulan data, g) analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, yang dibahas dalam bab IV disini adalah mengenai a) deskripsi awal penelitian, b) deskripsi sekolah, c) hasil pelaksanaan penelitian siklus I, d) hasil pelaksanaan siklus II, e) pembahasan hasil penelitian secara keseluruhan.

Bab V simpulan dan rekomendasi, yang dibahas dalam bab V disini yaitu tentang a) simpulan, dan b) rekomendasi.

#### G. Metode Penelitian

W.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang diadaptasi dari model penelitian (Kemmis dan Taggart, 1998), karena penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang berusaha memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme atau kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain itu, membuat guru dapat meneliti dan mengkaji sendiri kegiatan pembelajaran yang dilakukannya dalam kelas dan dalam pelaksanaannya tidak membuat guru meninggalkan tugasnya, sehingga cocok untuk dilaksanakan, karena guru benar-benar mengalami sendiri permasalahan yang ada. Penelitian ini merupakan penelitian berlanjut (siklus) yang terdiri dari dua siklus dengan empat kegiatan utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.